

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara perbaikan hasil proses belajar mengajar. Pencapaian seorang guru dalam mengajar didukung oleh beberapa keterampilan dasar mengajar diantaranya yaitu keterampilan mengadakan variasi dan metode mengajar yang dapat diterima oleh peserta didik yang heterogen.

Menurut Aman (2007:24) mengatakan bahwa variasi pembelajaran adalah tindakan atau perbuatan guru dalam konteks interaksi pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga perhatian mereka tetap terpusat pada pembelajaran yang sedang mereka ikuti.

Dari kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa variasi mengandung makna perbedaan. Dimana dalam kegiatan pembelajaran tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa.

Selaku calon pendidik, kita harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberi ruang siswa untuk berkreaitivitas dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar mengajar yang optimal diperlukan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dan

strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Begitu juga dalam pelajaran pendidikan jasmani khususnya tenis meja.

Tetapi kenyataannya pada hasil observasi dan diskusi yang dilakukan peneliti bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran pendidikan jasmani pada materi tenis meja belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70. Fokus kesulitan siswa tersebut terletak karena kurangnya variasi bentuk pembelajaran tenis meja yang diberikan guru pendidikan jasmani pada saat pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga siswa cepat merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran tenis meja. Sehingga pada saat pembelajaran perhatian dan rasa ingin tahu siswa berkurang, akibatnya siswa banyak mengalami kesulitan. Diantaranya, pada sikap permulaan siswa masih banyak yang melakukan kesalahan pada saat posisi berdiri, dan pada saat sikap perkenaan. Untuk menghindari hal tersebut sebaiknya guru pendidikan jasmani membuat variasi pembelajaran pada saat pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga siswa tidak merasa bosan untuk belajar. Maka dengan itu siswa secara bertahap dapat melewati kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.

Sejalan hal itu dalam penggunaan variasi pembelajaran sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Variasi pembelajaran bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah belajar gerak, dimana fungsi motorik seseorang itu memang disiapkan sedemikian rupa untuk bisa menuju

kearah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Didalam kurikulum pendidikan jasmani untuk sekolah lanjutan, permainan tenis meja telah dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah.

Dalam permainan tenis meja terdapat berbagai teknik dasar meliputi cara memegang *bet*, sikap berdiri dan pukulan (*service, smash* dan lain-lain). *Push* adalah teknik memukul bola dengan gerakan mendorong, dengan sikap *bet* tetap terbuka. *Push* biasanya digunakan untuk mengembalikan pukulan-pukulan *push* itu sendiri dan pukulan *chop*. Putaran bola pada pukulan *push* sangat sedikit (*little spin*) atau bahkan tidak ada dengan arah putaran *backspin*. Bagaimanapun gaya permainan anda nantinya dan *smash* anda kembangkan anda harus menjinakkan semua bola tergantung pada jenis spin dan pukulan lawan. *Push* terutama digunakan untuk menahan bola tanpa *spin* (mengapung), atau bola lambat, ataupun bola-bola yang mengandung *backspin*. Ia tidak sesuai menahan bola-bola cepat maupun yang mengandung *topspin* karena akan membuat bola melambung (Peter Simpson, 1981:19).

Berdasarkan obsevasi yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa masih rendahnya nilai kemampuan dalam melakukan pukulan *backhand push* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat dikarenakan faktor mengajar yang pada umumnya guru penjas selalu berorientasi pada gaya mengajar komando. Gaya komando hakekatnya lebih menonjolkan peran guru dari pada siswa. Yaitu guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mengikuti petunjuk dan

melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada tahapannya gaya ini biasanya ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan kemudian siswa berlatih.

Perlu suatu cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran *backhand push* pada permainan tenis meja, karena pembelajaran ini pelaksanaannya bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun banyak melibatkan unsur fisik dan mental, serta intelektual. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mampu melibatkan siswa secara tepat dengan persentase keterlibatan siswa yang tinggi dari waktu yang tersedia, sehingga yang dilakukan dapat mencapai tujuan dan memberi hasil yang semakin baik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Ditinjau dari sarana dan prasarana di SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat hanya memiliki lapangan sepakbola, lapangan bulutangkis, dan tenis meja. Sedangkan bola kaki hanya berjumlah 2 buah, raket bulutangkis 2 buah dan meja tenis meja 1 buah serta bet 4 buah, dan bola tenis meja 2 buah yang kondisinya lumayan baik bila digunakan saat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk menerapkan variasi pembelajaran yang lain. Variasi yang dapat digunakan adalah : (1)

*backhand push* memukul ke dinding, (2) *backhand push* memukul bola dengan menggunakan meja dan dinding, (3) memukul bola *backhand push* berpasangan menggunakan meja. Semoga melalui variasi ini siswa lebih mampu lagi menguasai gerakan *backhand push* tennis meja.

Melalui variasi pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa dan relevansi terhadap proses belajar mengajar. Untuk memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat ingin tahu dan ingin menyelidiki siswa tentang hal-hal baru, mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berbagai tingkat kognitif, serta untuk memupuk dan membentuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang baik. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar *backhand push* pada permainan tennis meja di SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat peneliti ingin menggunakan variasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar *backhand push* pada permainan tenis meja siswa diperlukan variasi pembelajaran yang cocok untuk membantu peningkatan hasil belajar siswa. Yaitu dengan menggunakan penerapan variasi pembelajaran.

Dari uraian diatas penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Backhand push* Pada Permainan Tenis Meja Menggunakan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat Tahun Ajaran 2012/2013”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran jasmani khususnya saat melakukan pukulan *backhand push* pada tenis meja.
2. Kurangnya fasilitas yang ada disekolah
3. Kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan guru penjas, sehingga siswa mengalami kesulitan pada saat melakukan gerakan *backhand push*.
4. Dan masih banyak siswa saat memukul bola perkenaan bola bukan pada *bet* melainkan tangan mereka.
5. Pada saat melakukan gerakan *backhand push* siswa masih banyak mengalami kesalahan khususnya pada memukul bola, masih banyak siswa yang memukul bola belum mencapai titik tertinggi.

## C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini *efektif* dan *efisien* maka peneliti membuat pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka yang akan menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar *backhand push* tenis meja dan hasil dalam aspek psikomotor melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Amanah Kec.

Binjai Kab. Langkat Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Variasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Backhand push* Tenis Meja pada Siswa Kelas VII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat Tahun Ajaran 2012/2013?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

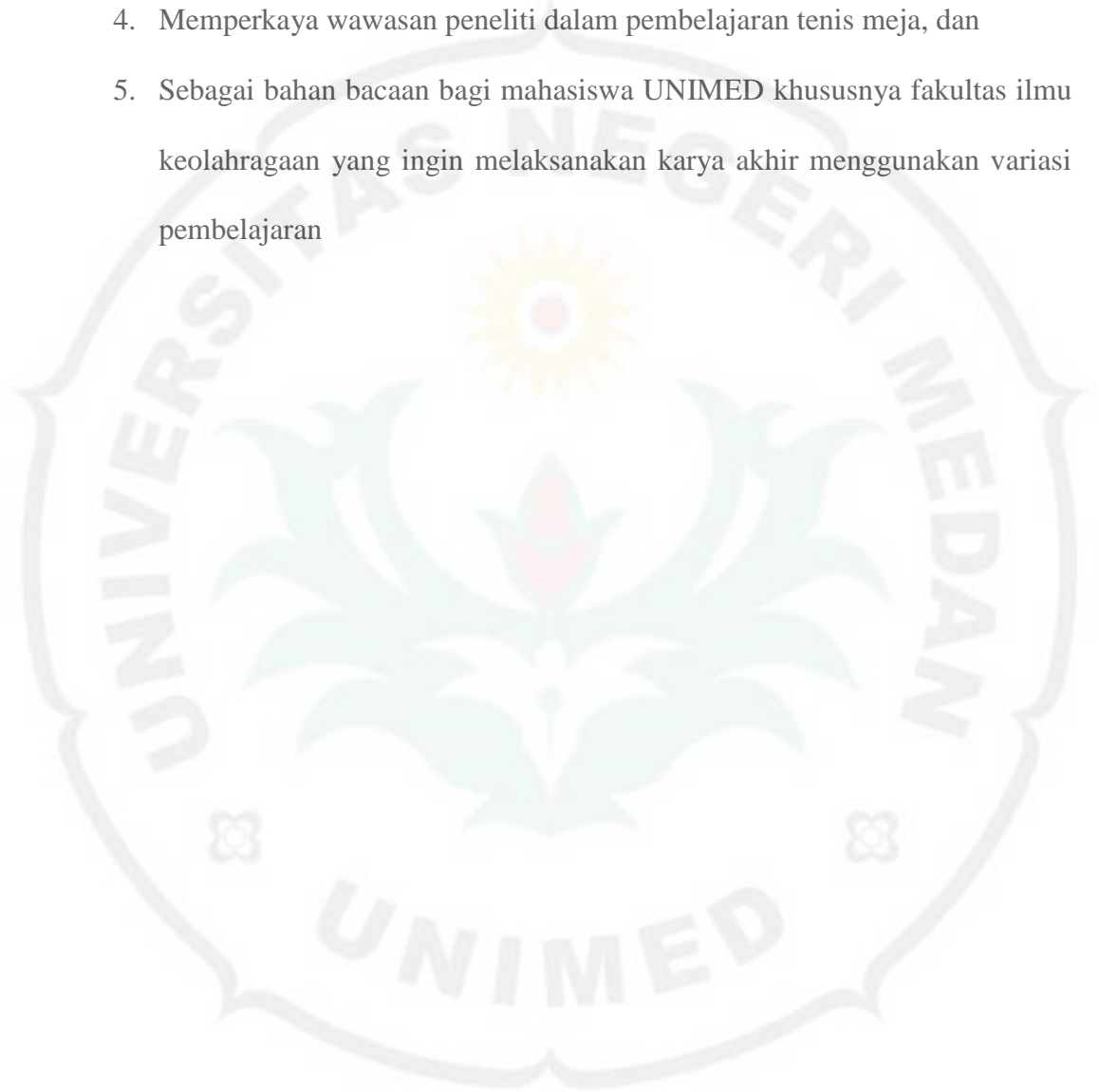
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *backhand push* tenis meja melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan pada siswa untuk belajar *kreatif, aktif* dan *efektif* dalam pembelajaran *backhand push* tenis meja dengan menggunakan variasi pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih pendekatan dan model variasi pembelajaran yang tepat terhadap permainan tenis meja.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar siswa yang ditimbulkan dengan menggunakan variasi pembelajaran.

4. Memperkaya wawasan peneliti dalam pembelajaran tenis meja, dan
5. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa UNIMED khususnya fakultas ilmu keolahragaan yang ingin melaksanakan karya akhir menggunakan variasi pembelajaran



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY